

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran agama sehingga manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia, untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus Allah melengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkan manusia menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu yang dimiliki. Hal ini menjadikan manusia dikaruniai oleh Allah dalam tiga hal yakni (1) akal dan perasaan (2) ilmu pengetahuan (3) kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian pada pencipta, Allah SWT.¹

Manusia dikarunia akal dan perasaan menjadikannya ia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak dapat hidup sendiri. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Interaksi sosial dapat bersifat ekonomi, politik atau pendidikan. Melalui komunikasi, kita dapat mulai memenuhi harapan-harapan yang diperlukan, kita dapat menemukan diri kita sendiri dan orang lain sehingga kita dapat rukun, berteman, mencintai atau dicintai orang lain, dan sebagainya. Tujuan komunikasi yang efektif adalah menciptakan suatu rencana yang memenuhi harapan sehingga dapat dilaksanakan.

Komunikasi terjadi di kalangan tersebut, termasuk di lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan terjadi komunikasi antara guru dan siswa,

¹ Arif. Dr. Mohammad. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. (Kertosono: Iress Press Kerjasama dengan STAIM Press. 2011) hlm. 14

sehingga harus terjalin hubungan pendidikan yang baik. Komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya sekedar pertukaran gagasan dan transfer materi, tetapi juga mempunyai dimensi hubungan guru-siswa yang merupakan syarat utama terjadinya pembelajaran yang efektif. Keterampilan ini sangat penting karena berdampak langsung terhadap kualitas pemahaman siswa. Suatu komunikasi yang baik dalam sebuah lembaga merupakan hal yang penting, oleh sebab itu komunikasi interpersonal guru dan murid harus berjalan efektif meski dikondisi pandemi Covid-19.

Pada awal tahun 2020, keadaan sedikit berubah sebab dunia diterpa oleh sebuah wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang dikenal dengan Covid-19 atau Virus Corona. Virus ini berkembang di Wuhan, China, yang akhirnya meresahkan seluruh umat manusia di dunia. Banyaknya Lembaga yang dapat merasakan dampak dari virus tersebut, khususnya Lembaga Pendidikan yang hingga saat ini belum bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka yang seperti biasanya, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar yang berlangsung kurang efektif, seperti yang terjadi pada guru dan murid di SMPIT Bina Insani Kota Kediri. Berdasarkan Keputusan Presiden nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat dan wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.² Meningkatnya jumlah kematian dan berdampak pada berbagai sektor dunia virus disebut sebagai masalah global. Penyebaran virus Covid-19 sangatlah cepat dan mematikan, gejalanya mirip dengan

² Keppres nomer 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (Covid-19)

penyakit flu, seperti suhu badan diatas 38° Celcius, batuk, pilek, sesak nafas, dan mual.

Virus Covid-19 telah tercatat sebagai penyakit yang memiliki angka kematian tertinggi. Banyak korban meninggal bahkan tidak sedikit pula para pekerja medis menjadi korban dari virus ini. Hal ini menjadi permasalahan dunia yang harus segera diselesaikan oleh seluruh pemimpin negara di dunia termasuk Indonesia. Hingga pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan 4 hal yang telah ditetapkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 yaitu³ :

1. Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu.
2. Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan antiseptik berbasis alkohol/hand sanitizer.
3. Menjaga jarak minimal 1 meter.
4. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Dengan himbauan tersebut pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) yakni bekerja dari rumah sesuai dengan surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 45 tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja bagi aparatur sipil negara pada instansi pemerintahan yang berada di wilayah dengan Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga seluruh aktivitas pejabat pembina kepegawaian pada Kementerian/ Lembaga/ Daerah yang bertempat tinggal di wilayah dengan penetapan pembatasan berskala besar untuk melaksanakan tugas dinas di rumah/

³ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK. 01.07/menkes/382/2020 tentang kesehatan bagi masyarakat ditempat umum dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19)

tempat tinggal selama masa pembatasan berskala besar di tempat tinggalnya.⁴ Sehingga Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan seluruh proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).⁵

Pada tanggal 16 Maret 2020 kebijakan WFH mulai diberlakukan dengan menanggapi surat edaran tersebut, seluruh instansi pemerintahan terutama sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Pemberhentian belajar mengajar secara tidak langsung bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan. Seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dirumah.⁶ Guru-guru juga ikut merasakan kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif sehingga menimbulkan kesulitan untuk mengontrol para murid agar mereka tetap fokus terhadap materi yang disampaikan. Sehingga membuat para guru harus lebih ekstra dalam memikirkan bagaimana proses belajar mengajar agar tetap efektif.

Pembelajaran daring merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan selama masa darurat pandemi Covid-19. Agar pendidikan di Indonesia dapat terlaksana walaupun di tengah pandemi Covid-19. Seluruh platform pembelajaran jarak jauh dicoba dan digunakan. Media pembelajaran online yang digunakan antara lain *google classroom*, *google form*, *whatsapp group*, dan aplikasi lainnya.

⁴ Surat edaran menteri penyagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 54 tahun 2020 tentang perubahan ketiga atas surat edaran menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 19 tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.

⁵ Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19)

⁶ Sudarsana, ketut,dkk. 2020. "*COVID-19 : Perspektif Pendidikan*". Denpasar. Yayasan kita menulis.

Sarana-sarana tersebut merupakan sarana yang dipilih untuk pembelajaran daring yang dilakukan di SMPIT Bina Insani Kota Kediri. Sarana tersebut digunakan semaksimal mungkin sebagai sarana pembelajaran di kelas. Secara tidak langsung, maka guru dan murid harus mampu menguasai sarana-sarana media tersebut.

Di masa pandemi saat ini pendidik ditantang untuk mampu menguasai sarana media daring, hingga pendidik mampu menciptakan pemikiran mengenai bentuk dan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, inovatif dan mudah dipahami oleh murid. Menurut Dr. Mohammad Arif, MA dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, Inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan sedangkan yang dimaksud dengan inovasi Pendidikan adalah perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu.⁷ Seperti contohnya, guru membuat konten kreatif dan inovatif sebagai bahan mengajar. Dalam hal ini, setiap materi yang guru sampaikan harus lebih menarik agar peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Proses belajar dapat berjalan dengan baik karena adanya teknologi informasi yang seperti *google classroom*, *whatsapp*, *zoom*, serta media informasi lainnya yang dapat menjadi jalan keluar di masa pandemi. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung meskipun dengan proses daring, serta internet jaringan yang dapat menghubungkan siswa dan guru sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Komunikasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini, proses komunikasi intensif antara guru dan murid, guru dan jajarannya, guru dengan

⁷ Arif, Dr. Mohammad. "*Paradigma Pendidikan Islam*". (Kediri: Stain Kediri Press. 2016) hlm. 76

atasannya, dan orang-orang terkait atas proses belajar mengajar memiliki peran penting pada masing-masing bidang, termasuk melalui komunikasi interpersonal.

Setyosari berpendapat, pembelajaran daring memiliki banyak potensi seperti kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Dengan kemudahan mengakses materi pembelajaran, dan penyampaian dan penerimaan pesan dengan cepat diharapkan pembelajaran daring dapat menghasilkan peningkatan prestasi, karena tidak hanya penguasaan materi melainkan juga menguasai teknologi.⁸

SMPIT Bina Insani merupakan Sekolah Menengah Pertama yang bergabung dengan Sekolah Jaringan Islam Terpadu (JSIT) atau biasa disebut dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang pada dasarnya sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al Qur'an dan *As Sunnah*. Istilah Terpadu dalam SIT dimaksud sebagai penguat (*tauhid*) dalam islam itu sendiri. Yang mana islam yang utuh menyeluruh, *integral* bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*.

Pada aplikasinya SIT diartikan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konotasi atau psikomotorik. Sekolah islam terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*.

Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.⁹ Dengan begitu, SMPIT Bina Insani Kota Kediri dapat diartikan sebagai sekolah islam yang

⁸ Setyosari, P. 2007. Pembelajaran sistem online: Tantangan dan rangsangan. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 2, 1-10

⁹ "Pengertian SIT" <https://smpitbike.sch.id/sit/> (diakses : 20 Oktober 2022)

diselenggarakan dengan memadukan secara *integrative* nilai dan ajaran islam membangun kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan penglihatannya yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Pada masa pandemi ini, SMPIT Bina Insani Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang juga berjuang menjalankan pendidikan belajar mengajarnya menggunakan jaringan internet atau biasa disebut dengan sistem dalam jaringan. Sesuai dengan surat edaran dari kemendikbud, bahwa seluruh sekolah tetap melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan memaksimalkan kemampuan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dengan kemampuan fasilitas yang ada, SMPIT Bina Insani Kota Kediri menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan berbagai media yakni, *zoom meeting*, *google classroom*, dan *whatsapp group*. Sarana-sarana tersebut digunakan semaksimal mungkin agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Di masa pandemi saat ini komunikasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama proses komunikasi intensif antara guru dan murid, dalam hal ini diperlukan komunikasi interpersonal antara guru murid agar rencana atau target capaian pendidikan pada tahun tersebut dapat terlaksana dengan maksimal walaupun berada di masa pandemi Covid-19, yang mana guru dan murid harus mampu beradaptasi dengan proses belajar daring yakni dengan menjalankan media pembelajaran sebaik mungkin.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Karakteristik komunikasi interpersonal diantaranya, mendapatkan

umpan balik dari pesan dua arah dengan cara tatap muka. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif dan juga tidak hanya komunikasi dari pengirim dan penerima pesan ataupun sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal memiliki serangkaian proses saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.¹⁰ Metode komunikasi interpersonal sering digunakan oleh seseorang pada saat bergaul, bekerja, dan bermasyarakat, tak terkecuali saat mengajar.

Komunikasi merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua orang, secara teori dan praktiknya komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mudah, karena setiap waktu kita selalu menggunakan komunikasi untuk menyampaikan sesuatu yang kita inginkan, namun bagi sebagian orang komunikasi merupakan suatu hal yang sulit untuk diterapkan. Komunikasi Interpersonal memiliki peran penting guna mengembangkan hubungan dari satu manusia ke manusia lainnya, dengan cara tersebut kita dapat berkomunikasi dengan menerapkan teknik-teknik komunikasi, yakni pada saat komunikator memperhatikan sikap komunikan ketika mendengarkan pesan. Kemudian komunikan dan komunikator dapat mengetahui reaksinya sehingga komunikator dapat segera merespon pesan tersebut. Hal ini diperlukan teknik dan pengetahuan berkomunikasi, sehingga komunikator dapat memberi tanggapan dengan cepat dan tanggap.¹¹

Menurut Abdillah Hanafi, kita adalah binatang yang berkomunikasi yang meliputi segala yang kita lakukan. Dalam keadaan apapun manusia tidak luput dari komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung jika terdapat sejumlah komponen atau

¹⁰ Ngalimun, M.I.Kom, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hlm. 4

¹¹ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation dan Praktik* (Jakarta: PT Grasindo), 103

unsur yakni komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan, komunikan (sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya), efek (dampak sebagai pengaruh dari pesan).¹²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah komponen komunikasi ada lima yaitu komunikator, komunikan, pesan yang disampaikan, konteks (setting atau lingkungan yang kondusif) dan sistem penyampaian.¹³ Yang membedakan antara dua pernyataan antara dua pendapat tentang komponen tersebut adalah terletak pada media dan konteks. Menurutnya media tidak termasuk komponen komunikasi, tetapi lingkungan atau situasi yang mendukung merupakan hal yang dibutuhkan dalam proses komunikasi.

Proses komunikasi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memaknai lambang pada media pertama. Dalam proses komunikasi sekunder semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas serta mengingat betapa pentingnya sebuah proses belajar mengajar tetap efektif agar ilmu pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik, maka yang ingin diteliti oleh peneliti ialah mengenai “Efektivitas

¹² Abdillah Hanafi, Memahami Komunikasi Antarmanusia, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 11-13.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114-15

¹⁴ Ngalimun, M.I.Kom, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hlm. 4

Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kota Kediri”.

Ketertarikan pada judul ini dikarenakan SMPIT Bina Insani Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang masih tetap konsisten menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring di masa pandemi Covid-19 dan terus mengembang sistem pembelajaran daring yang mudah dan efisien dalam pelaksanaannya seperti sekolah normal pada sebelum pandemi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka yang mejadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid selama pembelajaran daring berlangsung di SMPIT Bina Insani Kota Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal guru dan murid selama pembelajaran daring berlangsung di SMPIT Bina Insani Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal selama pembelajaran daring di SMPIT Bina Insani Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas komunikasi interpersonal selama pembelajaran daring di SMPIT Bina Insani Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mampu memperkaya jendela keilmuan dalam memahami ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan baik secara teori maupun lapangan, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri.

b. Bagi Lembaga

Peneliti berharap hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi penggerak dunia pendidikan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam proses belajar *online* maupun *offline*.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti meninjau beberapa karya ilmiah, berupa skripsi ataupun jurnal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran *Online* dimasa Pandemi Studi pada Siswa SMA Negeri 5 Samarinda.¹⁵

¹⁵ Tsaqiila. Nisaa, Hairunnisa, dan Kheyene Molekandella Boer, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Studi pada Siswa SMA Negeri 5 Samarinda". eJournal Dunia Komunikasi. 2022

Dalam jurnalnya yang berjudul "*Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran Online dimasa Pandemi Studi pada Siswa SMA Negeri 5 Samarinda*" penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan *internet searching* atau penelitian dokumen. Sumber data menggunakan *purposive sampling* yaitu informan yang berkaitan langsung dengan penelitian yaitu guru dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran online di SMA Negeri 5 Samarinda berjalan efektif sejalan dengan tujuan sekolah berdasarkan kebijakan pemerintah dalam kondisi pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lasswell bahwa lima unsur komunikasi saling berkaitan, yaitu sumber, pesan, saluran media, penerima (komunikan) dan efek. Ukuran efektivitas pembelajaran daring pada penelitian ini adalah keterbukaan dan empati. Dukungan, kejelasan pesan dan respon berdasarkan fokus penelitian.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahawa penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran online, dengan harapan memberikan manfaat yang optimal bagi para siswa dan guru di masa pandemi dan masa depan.

2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 7 Ambon.¹⁶

Dalam jurnalnya yang berjudul "*Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 7 Ambon*" penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan

¹⁶ Muskita, Marleen. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 7 Ambon".

metode penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Ambon.

Hasil dari penelitian bahwa siswa kadang tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru dan kesulitan dalam membuat tugas karena cara penyampaian materi oleh guru dianggap kurang jelas oleh siswa dan kedekatan secara pribadi antara siswa dan guru sehingga juga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus SMAN 3 Lawu Timur).¹⁷

Jurnal ini ditulis oleh Elva Janna, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal di SMAN 3 Lawu Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa cukup efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan keterbukaan pada guru dan murid telah terlajalin yang ditunjukkan oleh ketersediaan siswa untuk meminta mengulangi materi atau pelajaran yang belum dimengerti dan ketersediaan guru untuk melakukannya. Yang kedua yakni kesetaraan juga telah diterapkan dimana guru mematuhi peraturan serta memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk bertanya tanpa membeda-bedakan. Yang ketiga kehati-hatian guru dalam menanggapi permasalahan siswa sebelum memberikan Solusi karena tidak memandang dari satu sudut pandang dan berusaha memahami akar permasalahan. Guru juga menyampaikan materi dengan sabar telah

¹⁷ Janna, Elva. Efektivitas Komunikasi Interpersonal : Studi Kasus SMAN 3 Lawu Timur. Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO) Vol. 1 No. 1. Februari 2019.

menunjukkan bentuk empati. Yang terakhir yakni dukungan telah terjalin di sekolah dengan menunjukkan sikap suportif seperti memberikan perhatian, menanyakan kabar dan semangat paginya untuk belajar.

Namun demikian, sikap positif masih kurang, karena masih ada guru yang menyampaikan pesan melalui cara yang kurang lembut. Sehingga tidak mendukung komunikasi yang kondusif dan tidak menggambarkan sikap positif yang merupakan salah satu indikator keberhasilan efektivitas komunikasi interpersonal. Pemikiran positif dalam berperilaku dan saling percaya antara siswa dan guru tanpa kecemasan dan ketakutan saat berinteraksi tidak terpenuhi karena penyampaian pesan tidak dilakukan dengan cara yang lembut hingga dapat mengakibatkan kecemasan dan pengaruh buruk bagi psikologi karena terkesan memberikan tekanan batin.

4. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Menghadapi Kegiatan Belajar Online disaat Pandemi Covid-19 pada Kelas XI di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang.¹⁸

Jurnal ini ditulis oleh Prasetyo Bonifasius dan Putri Kania Salsabila fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan kegiatan belajar pada siswa melalui komunikasi interpersonal. Dimana terdapat komunikasi secara satu arah saat adanya kerumitan seperti dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan komunikasi dua arah dapat dilihat ketika guru dan siswa berdiskusi, berdialog multi arah sehingga perlu adanya hubungan yang dinamis dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan atau mengoptimalkan siswa agar lebih

¹⁸ Bonifasius Prasetyo dan Putri Kania Salsabila. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Menghadapi Kegiatan Belajar Online disaat Pandemi Covid-19 pada Kelas XI di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Vol. 1 No. 3. Desember 2022

aktif dilakukan dengan sikap keterbukaan yang mana guru bersikap terbuka dalam berbicara dengan siswa, munculnya rasa empati yang mana guru ikut merasakan perasaan simpati kepada siswa, sikap mendukung yang diberikan guru dengan cara memotivasi siswa, memiliki perasaan positif sehingga guru tidak menilai buruk kepada siswa, dan bersikap kesetaraan dengan guru memandang semua siswa tanpa membedakan satu siswa dengan siswa lainnya.

5. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (*Online*) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19.¹⁹

Jurnal ini ditulis oleh Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi mahasiswa pascasarjana Universitas Mercu Buana Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring yang telah dilaksanakan pada pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survey menggunakan kuesioner yang dilakukan secara online.

Hasil yang didapatkan bahwa belajar secara daring kurang efektif dan berbanding lurus dengan kurang pahami siswa dalam pelajaran. Efektivitas pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan model pembelajarannya menggunakan modul atau buku yang dipegang oleh siswa serta jenis tugas yang dipahami oleh siswa adalah tugas soal pilihan ganda. Media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring hampir semua siswa menggunakan gadget (HP) dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah kendala dari kouta data yang terbatas jaringan internet yang lambat.

¹⁹ Rachmat, Agung dan Iwan Krisnadi, Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19, Jurnal Universitas Mercu Buana, Menteng, Jakarta, Indonesia.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi, agar dapat lebih mudah dipahami. Maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum di dalam variabel, sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efek” yang artinya hubungan sebab akibat. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses. Hafid mengutip dari tulisan lain mengatakan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai.²⁰

Menurut Ravianto,²¹ efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Efektivitas juga merupakan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan dalam aktivitasnya. Dalam hal ini, efektivitas sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya.

Proses pembelajaran komunikasi yang efektif diperlukan untuk mengikat setiap orang yang terlibat agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mengurangi segala distorsi atau misrepresentasi yang mungkin terjadi dalam penyampaian pesan. Efektivitas tercermin dari persiapan yang

²⁰ Badu, Syamsu Q. dan Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.

²¹ Masruri. Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNP-MP) (Studi kasus pada kecamatan Bunyu kabupaten Bulungan tahun 2010). *Governance and public Policy*, vol 1 (1):1-23 tahun 2014.

dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih bermakna dalam mengapai tujuan. Efektivitas menggambarkan kebermaknaan suatu pengelola sumber daya dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pendapat di atas menyatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan yang tepat atau pemilihan tujuan yang tepat di antara alternatif atau metode dan penentuan pilihan di antara beberapa alternatif lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Ricard M. Streers²² mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya yang menghasilkan dari organisasi.
- b. Produktivitas artinya dari jasa yang dihasilkan.
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban terpenuhi.
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi.
- g. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.

²² Nadia, Azlin. 2013. Analisis Efektifitas Pelayanan Administrasi .

- i. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
- j. Motivasi adalah adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
- l. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang bertujuan untuk mencegah keterbukaan terhadap lingkungan.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah tentang mendorong orang lain untuk menafsirkan pendapat sesuai keinginan orang tersebut. Komunikasi merupakan pertukaran linguistik yang terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu komunikasi selalu berkaitan dengan orang-orang, baik dalam hubungan antarpribadi, dalam kelompok, maupun dalam konteks massa. Menurut Defleur ada 4 model komunikasi yang dikembangkan pada proses komunikasi, yaitu:

- a. Latar belakang social budaya (*socio-cultural situation*)
- b. Hubungan sosial (*social relationship*)
- c. Lingkungan fisik (*physical surrounding*)
- d. Pengalaman komunikasi (*prior communication*)

Komunikasi selalu melibatkan pengertian seperti, sumber menyandi (*encode*), pengiriman, pesan, saluran, mengurangi sandi (*decode*), gangguan

penerima dan hasil. Penyampaian komunikasi yang melimpah dapat berakibat positif (menghindarkan salah paham) maupun negatif (mengaburkan muatan inti pesan).

Komunikasi merupakan hal yang penting bagi manusia untuk kepentingan bersosialisasi, sehingga mereka membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Selain menjadi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, komunikasi yang efektif merupakan dambaan setiap orang. Dengan komunikasi yang efektif, semua pihak mendapatkan manfaat yang diinginkan.

Komunikasi biasanya diartikan sebagai hubungan antarmanusia atau kegiatan yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, atau dapat juga diartikan sebagai proses pertukaran pendapat. Selain itu, komunikasi juga dapat diartikan sebagai hubungan kontak antara individu dan kelompok.

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, atau komunikasi antarpribadi secara umum, dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang berinteraksi satu sama lain. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara orang lain, atau biasanya dua orang yang dapat langsung diketahui balasannya. Dalam definisi lain komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang didalamnya melibatkan dua orang dimana keduanya memiliki kedekatan hubungan satu sama lain atau disebut juga dengan komunikasi diadik (*dyadic communication*) yaitu komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara komunikator yang menyampaikan pesan dengan komunikan yang menerima pesan.

Komunikasi interpersonal ini bisa juga disebut komunikasi percakapan atau dialog. Dialog ini merupakan contoh fokus pada pemahaman bersama tentang “pengetahuan”. Dua orang yang berpartisipasi dalam suatu percakapan terutama ingin meningkatkan pemahamannya terhadap isi dialog (pesan).

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk dasar komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang terlibat dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi, pemikiran, pendapat dan perasaan yang berkaitan dengan peristiwa pribadi, keluarga, organisasi, sosial, nasional dan internasional antara dua orang di tempat yang sama. Komunikasi biasanya bersifat interpersonal melalui percakapan tatap muka, namun dalam perkembangan zaman, komunikasi interpersonal dapat terjadi melalui percakapan telepon atau *video call* ketika orang-orang sedang terhubung secara emosional.

4. Pembelajaran daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah suatu sistem pembelajaran yang tidak terjadi komunikasi tatap muka langsung antara guru dan siswa, namun diwujudkan dengan bantuan internet. Guru dituntut untuk mampu mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Sistem pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Teknologi Komunikasi dan Informasi sebagai suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa yang mana menghasilkan berbagai bentuk aplikasi seperti *WhatsApp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan

aplikasi lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.²³ Dengan berkembangnya teknologi guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom* ataupun media lainnya sebagai sarana pembelajaran.

5. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua Negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

²³ Arif, Dr. Mohammad. *"Teknologi Pendidikan"*. (Kediri: Stain Kediri Press. 2011) hlm. 10